

## **PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA JAMPRONG PASCA PENDIRIAN SMP SATU ATAP**

**Siti Cholifah**

Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Universitas Negeri Surabaya.

cholifahsoso13@yahoo.co.id

**Sugeng Harianto**

Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Universitas Negeri Surabaya.

sugengharianto@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sosial pada dimensi struktural, kultural, dan interaksional. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif teori struktural fungsional Robert K. Merton terutama untuk melihat fungsi laten dan fungsi manifest perubahan sosial. Data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Penelitian ini menemukan: pertama, dimensi struktural di antaranya, pendidikan, perubahan status dan peran, munculnya stratifikasi sosial, dan kesetaraan gender. Kedua, dimensi kultural di antaranya, gaya hidup meningkat, mudahnya modal budaya dan modal sosial, dan munculnya penyimpangan sosial. Ketiga, dimensi interaksional di antaranya, media berinteraksi berubah, perbedaan literasi teknologi, dan penggunaan bahasa. Perubahan sosial disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu SMP Satu Atap, konflik, dan munculnya stratifikasi sosial. Faktor eksternalnya yaitu pengaruh budaya asing, aturan pemerintah, internet, masyarakat pendatang, masyarakat yang bekerja dan sekolah diluar kota. Saluran perubahan sosial yaitu: pemerintah, ekonomi, teknologi, agama, dan pendidikan. Dampak positifnya adalah pendidikan meningkat, perekonomian meningkat, kesetaraan gender, gaya hidup lebih baik, modernisasi pertanian, dan pola pikir lebih logis, rasional, terbuka. Dampak negatifnya adalah penyimpangan sosial, tenaga kerja produktif berkurang, munculnya stratifikasi sosial, terjadinya disintegrasi sosial, dan mudahnya modal sosial dan modal budaya.

Kata Kunci: Dimensi Struktural, Dimensi Kultural, Dimensi Interaksional, dan Perubahan Sosial.

### **Abstract**

This research aims to to analyze change social in dimension structural, cultural, and interaksional. A method of the research uses qualitative perspective the theory structural functional Robert K. Merton to see of function latent and functions manifest social change. Data taken through the observation, interview, and documentation. Data were analyzed use the model analysis interactive miles and huberman. The result of this research is the first dimensions structural of them, education increased, change in the status and role of, the emergence of stratification social, and gender equality. Both, its cultural dimension of them, inflated lifestyle, waning capital of culture and social capital, and the emergence of social deviation. Third, interaksional dimensions of them, interact changed media, distinction literasi technology, and the use of language. Social changes caused by a factor of internal and external factors. Internal factors namely SMP Satu Atap, conflict, and the emergence of social stratification. Its external factors that is the influence of an unfamiliar culture, rules the government, the internet, the community newcomers, community members working and schools outside of town. Channel social changes: the government, economic, technology, religion, and education. The impact of positive is education increased, increased economy, gender equality, lifestyle better, the modernization of agricultural, and the pattern think it is logical, rational, opened. The impact of out the negatives is deviation social, labor productive reduced, the emergence of stratification social, the disintegration social, and waning social capital and capital culture.

Keyword: Structural Dimensions, Cultural Dimensions, Interactional Dimensions, and Sosial Change.

### **PENDAHULUAN**

Aktivitas yang bertumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat itu selalu ada dinamika. Dinamika kehidupan inilah dalam masyarakat sering disebut dengan

wujud perubahan. Perubahan-perubahan pada masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku dalam organisasi, susunan lembaga yang ada dalam sistem kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, interaksi sosial, kekuasaan dan

wewenang dalam masyarakat, dan masih banyak yang lainnya. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, perubahan sosial merupakan segala bentuk perubahan-perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan pada suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk dalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Soekamto, 2013:259).

Salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan sosial pada masyarakat adalah pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Dasar 1945 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Seperti halnya perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Jamprong juga didorong oleh faktor pendidikan, melalui kebijakan pemerintah dengan adanya pendirian SMP Satu Atap.

Adanya pendirian SMP Satu Atap membawa perubahan-perubahan bagi masyarakat di Desa Jamprong. Perubahan-perubahan yang terjadi adalah pendidikan masyarakat Desa Jamprong meningkat, yang dulu hanya sampai SD saja, namun setelah adanya SMP Satu Atap bisa melanjutkan ke SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi. Sebelum ada SMP Satu Atap mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani, namun setelah adanya SMP Satu Atap ijazah yang dimiliki meningkat sehingga banyak masyarakat yang beralih mata pencaharian di sektor industri sebagai karyawan atau buruh pabrik. Perubahan mata pencaharian akhirnya juga berpengaruh pada perubahan status dan peran masyarakat. Awalnya memiliki status petani dengan peran bekerja di sawah, kemudian berubah status menjadi karyawan dan perannya bekerja di pabrik. Pendidikan yang berubah juga berdampak pada munculnya stratifikasi sosial pada masyarakat dikategorikan yang memiliki pendidikan rendah, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan fenomena diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perubahan sosial masyarakat Desa Jamprong pasca pendirian SMP Satu Atap?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memahami penyebab terjadinya perubahan sosial (2) memahami saluran terjadinya perubahan sosial, (3) menganalisis perubahan sosial dari dimensi , kultural, dan interaksional, (4) memahami dampak positif dan dampak perubahan sosial masyarakat Desa Jamprong pasca pendirian SMP Satu Atap. Manfaat teoritis penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya kajian sosiologi terutama mengenai

kajian sosiologi pedesaan khususnya tentang perubahan sosial. Sedangkan Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan, sebagai bahan pertimbangan dalam referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perubahan sosial tentang pendirian SMP Satu Atap, sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah untuk mendirikan SMP Satu Atap disuatu daerah tertentu, dan untuk melatih mahasiswa dalam mengimplementasikan teori-teori yang dipelajari dalam bangku perkuliahan.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran secara alamiah temuan data yang ada dilapangan, dengan perspektif teori fungsional Robert K. Merton terutama untuk melihat fungsi laten dan fungsi manifest perubahan sosial. Penelitian ini dilakukan di Desa Jamprong Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena letak Desa Jamprong yang berada di pinggir dan masyarakatnya sedang berubah karena salah satunya disebabkan oleh adanya pendirian SMP Satu Atap. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2017 sampai Juli 2017. Peneliti secara purposif untuk memilih subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 301). Pertimbangan tertentu ini adalah masyarakat Desa Jamprong yang mengalami perubahan sosial pada masyarakat Desa Jamprong pasca pendirian SMP Satu Atap.

Data diambil dari sumber primer melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian melalui sumber sekunder seperti data yang diperoleh melalui dokumen Desa Jamprong, buku-buku, skripsi, tesis, artikel, jurnal dan online yang terkait perubahan sosial pada masyarakat desa.

Data dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ada tiga tahapan, yaitu reduksi data, paparan data, dan kesimpulan/verifikasi data (Sugiyono, 2013: 246).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dimensi Perubahan Sosial**

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi perubahan sosial adalah segala bentuk-bentuk perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan pada suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk dalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Soemardjan dan Soemardi, 1964: 487). Perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Jamprong memiliki

penyebab dan saluran-saluran untuk terjadinya perubahan sosial. Selain itu perubahan sosial yang terjadi bisa dikaji dengan menggunakan dimensi-dimensi dari Himes dan More. Menurut Himes dan More perubahan sosial memiliki tiga dimensi, yaitu dimensi struktural, dimensi kultural, dan dimensi interaksional (Martono, 2014:6-8).

#### • Dimensi Struktural

Perubahan sosial masyarakat dilihat dari dimensi struktural mengacu pada perubahan-perubahan dalam bentuk struktur masyarakat, menyangkut perubahan dalam peranan, munculnya peranan baru, perubahan dalam struktur kelas sosial, dan perubahan lembaga sosial. Perubahan tersebut bisa dicontohkan dengan bertambah dan berkurangnya kadar peranan dalam masyarakat, menyangkut aspek perilaku dan kekuasaan, adanya peningkatan dan penurunan peranan atau pengkategorian peranan, terjadinya pergeseran dari wadah kategori peranan, terjadinya modifikasi saluran komunikasi diantara peranan-peranan atau kategori peranan, dan terjadinya perubahan dari sejumlah tipe dan daya fungsi sebagai akibat dari struktur.

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Jamprong dari dimensi struktural antara lain:

##### a. Pendidikan

Sebelum adanya SMP Satu Atap masyarakat Desa Jamprong hanya mengenyam pendidikan sampai SD saja. Hal tersebut dikarenakan jarak akses pendidikan yang jauh dari desa dan biaya pendidikan yang mahal. Namun setelah ada SMP Satu Atap pendidikan di Desa Jamprong meningkat bahkan ada yang sampai perguruan tinggi.

##### b. Mata Pencaharian

Pendidikan di Desa Jamprong mulai meningkat. Seiring perkembangan jaman ijazah sangat diperlukan untuk mencari pekerjaan sehingga masyarakat sekarang juga mementingkan pendidikan. Dengan ijazah yang tinggi masyarakat berpindah mata pencaharian dari sektor agraris menuju ke sektor industri sebagai karyawan atau buruh pabrik.

##### c. Ekonomi

Beralihnya mata pencaharian, maka pendapatan masyarakat meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakatnya yang dapat dilihat dari kepemilikan barang, pola konsumsi dan perubahan bentuk fisik rumah.

##### d. Status dan Peran

Perubahan status dan peran dari masyarakat Desa Jamprong yaitu masyarakat yang dulu statusnya adalah seorang petani dengan peran bekerja disawah, namun kini berubah menjadi seorang karyawan baik yang bekerja di perusahaan, pabrik, maupun yang lainnya yang jauh berbeda dengan bertani.

##### e. Stratifikasi Sosial

Perubahan status dan peran dalam masyarakat kemudian memunculkan adanya stratifikasi sosial yang ditandai dengan munculnya pengkategorian tingkat pendidikan (berpendidikan rendah, berpendidikan menengah, dan berpendidikan tinggi) dan munculnya berbagai profesi baru.

##### e. Kesetaraan Gender

Pemikiran masyarakat yang sudah berubah juga menyebabkan perubahan Cara pandang masyarakat terhadap perempuan. Posisi perempuan dianggap sama dengan laki-laki. Bukan hanya dalam hal pendidikan namun juga dalam hal pekerjaan. Perempuan tidak hanya bekerja disektor domestik saja namun juga bisa bekerja disektor publik.

##### f. Disintegrasi Sosial

Pendidikan dan pendapatan perempuan yang lebih tinggi daripada laki-laki dapat memicu terjadinya disintegrasi sosial (perceraian). Ketika perempuan merasa kurang dengan pendapatan laki-laki maka akan mencari laki-laki yang pendapatannya lebih tinggi.

#### • Dimensi Kultural

Dimensi kultural yang terjadi yang terjadi pada masyarakat memunculkan terjadinya inovasi kebudayaan, terdapat inovasi kebudayaan yang ditandai munculnya teknologi baru, sehingga kebutuhan masyarakat semakin kompleks, sehingga bisa merubah gaya hidup yang ada pada masyarakat. Kemudian munculnya difusi. Difusi merupakan komponen eksternal yang mampu menggerakkan terjadinya perubahan sosial. Sebuah kebudayaan mendapat pengaruh dari budaya lain, yang kemudian memicu perubahan dalam masyarakat yang menerima unsur-unsur baru tersebut, sehingga bisa memunculkan terjadinya pergeseran nilai dan norma pada masyarakat.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Jamprong dari dimensi kultural antara lain:

##### a. Gaya Hidup

Gaya hidup yang berubah pada masyarakat Desa Jamprong antara lain adalah dari segi pola konsumsi, pakaian, makanan, sarana dan prasarana, transportasi, dan juga teknologi yang digunakan oleh masyarakat. Dalam sistem pertanian masyarakat Desa Jamprong juga mengalami perubahan. Terjadi modernisasi pertanian yang menyebabkan mekanisme pertanian di Desa Jamprong berubah.

Masyarakat Desa dikenal sangat erat dengan budaya *ngopi*. Setiap pagi dan malam masyarakat Desa Jamprong terbiasa berkumpul diwarung kopi, entah itu untuk sekedar minum kopi atau ada yang dibicarakan. Namun sekarang sekarang selain warung kopi di Desa Jamprong juga berdiri sebuah café yang lengkap dengan tempat karaoke.

##### b. Modal Budaya dan Modal Sosial

Modal budaya yang ada masyarakat Desa Jamprong juga mengalami perubahan. Kesenian-kesenian lokal seperti ludruk, ketoprak, langen tayub, dan sandur mulai digantikan dengan kesenian-kesenian modern seperti dangdut, dan orgen tunggal/elektron. Selain itu muncul juga aliran agama islam baru di Desa Jamprong, yaitu aliran Salafi yang dibawa oleh salah satu masyarakat Desa Jamprong sepulang dari menimba ilmu di Pondok Al-Furqon Sidayu-Gresik. Munculnya aliran baru tersebut sempat menimbulkan konflik antar masyarakat Desa Jamprong.

Modal sosial merupakan salah satu faktor penting yang menentukan proses kebersamaan dalam masyarakat Jamprong untuk proses gotong royong. Masyarakat desa terkenal dengan sifat gotong royong yang kuat antar masyarakatnya. Gotong royong antar masyarakat di Desa Jamprong masih dilakukan tetapi sudah mulai memudar sejak orang banyak yang ke kota. Dulu setiap ada kerjabakti semuanya ikut tapi sekarang hanya sebagian saja masyarakat yang ikut. . Selain gotong royong kegiatan ronda malam juga tidak dilakukan karena masyarakat beranggapan keamanan keluarga lebih penting daripada menjaga keamanan di pos ronda.

#### c. Pola pikir

Setelah adanya pendidikan pola pikir masyarakat menjadi lebih logis dan rasional. Selain itu masyarakat juga lebih terbuka dalam menerima hal-hal yang baru sehingga perubahan mudah terjadi pada masyarakat Desa Jamprong.

#### d. Penyimpangan Sosial

Seiring dengan perkembangan jaman tingkah laku dan kesopanan anak muda mulai berkurang. Banyak pengaruh dari luar seperti teman sebaya, televisi, internet yang tidak difilter dalam penggunaannya, dan pengawasan yang kurang dari orangtua membuat terjadinya penyimpangan sosial pada anak-anak.

#### • Dimensi Interaksional

Dimensi interaksional mengacu pada hubungan sosial dalam masyarakat. Dimensi ini meliputi perubahan dalam frekuensi. Perkembangan teknologi telah menyebabkan berkurangnya frekuensi individu untuk saling bertatap muka, semua kebutuhan untuk berinteraksi dapat terpenuhi dengan adanya teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menggeser fungsi tatap muka dalam proses interaksi. Bahkan ketika dua individu sedang berada tempat yang jauh, mereka tetap bisa melakukan komunikasi meskipun jaraknya ribuan kilometer. Mekanisme kerja dalam masyarakat modern lebih banyak bersifat serba online, menyebabkan orang tidak membutuhkan orang lain dalam pengiriman informasi. Selain itu dalam dimensi interaksional juga memicu terjadinya perubahan dalam penggunaan bahasa.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Jamprong dari dimensi kultural antara lain:

#### a. Media Interaksi

Interaksi yang terjadi pada masyarakat Desa Jamprong sekarang lebih banyak menggunakan *handphone* daripada tatap muka secara langsung. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih dirasa lebih memudahkan dalam berinteraksi. Tidak membuang-buang waktu dan tenaga, cukup menggunakan *handphone* komunikasi sudah bisa dilakukan. Bukan hanya anak muda saja, tetapi orangtua juga memilih menggunakan *Handphone* dari pada bertatap muka dalam berinteraksi.

#### b. Literasi Teknologi

Tidak semua masyarakat Desa Jamprong melek teknologi, terutama bagi orang-orang yang sudah tua. Jelas ada perbedaan dalam berinteraksi bagi orangtua yang melek teknologi yang memiliki literasi teknologi tinggi dan yang tidak melek teknologi yang memiliki literasi teknologi rendah. Bagi orangtua yang memiliki literasi teknologi tinggi akan menggunakan *handphone* dalam berinteraksi jika tidak ingin bertatap muka secara langsung. Namun jika bagi orang-orang tua yang memiliki literasi teknologi rendah mau tidak mau jika ada perlu langsung datang kerumah orang yang bersangkutan dan bertatap muka secara langsung.

#### c. Bahasa

Dalam interaksi sosial ada yang secara verbal. Bentuk interaksi verbal adalah melalui bahasa. Penggunaan bahasa juga ada ada perubahan pada masyarakat Desa Jamprong. Sudah jarang anak muda sekarang yang menggunakan bahasa jawa kromo saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Rata-rata menggunakan bahasa jawa ngoko. Selain itu, perubahan bahasa juga terjadi pada orang-orang yang merantau di kota. Setelah kembali ke desa biasanya logat kotanya dibawa kedesa.

#### Penyebab Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang terjadi didalam masyarakat tentunya tidak terjadi begitu saja secara tiba-tiba. Perubahan sosial didalam masyarakat tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penyebab perubahan sosial ada beberapa faktor yang kemudian digolongkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

#### • Faktor Internal

##### a. SMP Satu Atap

Adanya pendirian SMP Satu Atap di Desa Jamprong pada tahun 2005 menjadi salah satu faktor penyebab perubahan sosial pada masyarakat Desa Jamprong. Sejak adanya pendirian SMP Satu Atap di Desa Jamprong perubahan-perubahan yang terjadi antara lain: pendidikan masyarakat meningkat. Dengan meningkatnya pendidikan tersebut maka pola pikir masyarakat juga berubah. Dari pendidikan anak-anak akan memperoleh banyak

pengetahuan yang kemudian bisa diajarkan pada orangtuanya. Masyarakat yang berpendidikan dalam sekarang juga memandang bahwa posisi antara laki-laki dan perempuan itu sama. Perempuan juga mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan sama seperti laki-laki. Kemudian dengan banyaknya masyarakat yang terdidik dan sekolah maka memunculkan perubahan profesi bagi masyarakat Desa Jamprong.

#### **b. Pertentangan (Konflik)**

Pola pikir masyarakat Desa Jamprong yang sudah banyak mengalami perubahan menyebabkan perbedaan pendapat antara masyarakatnya yang kemudian memunculkan terjadinya sebuah pertentangan atau konflik. Konflik yang pernah terjadi pada masyarakat Desa Jamprong adalah konflik antara pemuda desa dengan sesepuh desa terkait dengan adanya sedekah bumi dan syukuran.

Masuknya aliran agama islam baru yang ada di Desa Jamprong juga menyebabkan adanya sebuah konflik antar masyarakatnya. Aliran baru itu adalah islam Salafi. Aliran tersebut dianggap sebagian masyarakat Desa Jamprong tidak sesuai dengan kaidah-kaidah aliran yang diyakini masyarakat pada umumnya.

#### **c. Munculnya Stratifikasi Sosial**

Sebelum adanya kemajuan pendidikan di Desa Jamprong masyarakat tidak terlalu menghiraukan stratifikasi sosial, namun setelah berdirinya SMP Satu Atap masyarakat terpetakan menurut lapisan-lapisan sosialnya, hal tersebut mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial. Stratifikasi juga bisa diklasifikasikan menurut profesi, sebelum adanya sekolah satu atap mayoritas masyarakat Desa Jamprong berprofesi sebagai petani, namun setelah didirikannya SMP Satu Atap profesi masyarakat Desa Jamprong bervariasi, sehingga dari sinilah menimbulkan stratifikasi sosial yang memicu terjadinya kesenjangan didalam masyarakat.

#### **• Faktor Eksternal**

##### **a. Difusi Kebudayaan**

Masuknya budaya asing di era globalisasi membawa pengaruh yang sangat cepat bagi kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi yang terjadi juga semakin pesat. Berkembangnya media massa seperti televisi, radio, internet, dan media telekomunikasi menyebabkan terjadinya perubahan bagi masyarakat Desa Jamprong. Masyarakat Desa Jamprong banyak mengikuti apa yang dilihatnya dari media. Hal tersebut juga berpengaruh pada konsumsi masyarakat. Setelah melihat iklan baik dari televisi, radio, dan internet masyarakat merasa ingin membeli barang atau produk tersebut, bukan karena memang membutuhkan tetapi karena hanya ingin memiliki atau memenuhi gaya hidup. Televisi di era modern ini juga banyak menampilkan siaran-siaran yang berasal dari luar negeri. Seperti film-film Barat dan Korea maupun film yang lainnya. Dari apa yang dilihat memunculkan sebuah imitasi atau peniruan terhadap film

yang ditonton. Yang paling terlihat adalah peniruan akibat dari menonton film korea. Banyak pemuda yang meniru gaya pakaian misalnya pakaian model sifon dan gaya rambut dari artis-artis korea.

##### **b. Kebijakan Pemerintah**

Desa Jamprong termasuk dalam kriteria didirikannya sebuah sekolah Satu Atap dan pada tahun 2005 didirikanlah sekolah tersebut yang masih bergabung dengan SD Negeri Jamprong 1. Adanya SMP Satu Atap tersebut membawa perubahan bagi masyarakat Desa Jamprong. Setelah adanya SMP Satu Atap di Desa Jamprong pendidikan masyarakatnya meningkat. Anak-anak yang dulu hanya bisa sekolah sampai SD saja karena letak sekolah SMP yang jauh dari desa dan biaya pendidikan yang mahal sekarang bisa melanjutkan ke SMP Satu Atap yang tentunya jaraknya dekat dan biaya pendidikannya murah.

Selain membawa perubahan peningkatan pendidikan di Desa Jamprong, adanya SMP Satu Atap juga merubah pola pikir masyarakat. Masyarakat Desa Jamprong sudah sadar bahwa pendidikan itu penting. Dengan pendidikan nantinya bisa memberantas kebodohan dan dengan pendidikan bisa meningkatkan perekonomian, karena mencari pekerjaan salah satu persyaratannya dilihat dari ijazah.

##### **c. Internet**

Internet masuk ke Desa Jamprong pada tahun 2007. Awalnya hanya ada satu warung internet yang menyediakan fasilitas internet. Namun seiring berjalannya waktu handphone yang dimiliki masyarakat desa semakin canggih yang lengkap dengan fasilitas aplikasi-aplikasi internet. Dari penggunaan internet di *handphone* tersebut masyarakat Desa Jamprong banyak membawa perubahan. Berbagai informasi bisa dicari diinternet termasuk masalah pertanian, memasak, atau yang lainnya.

Selain itu maraknya aplikasi-aplikasi belanja online juga merubah pola konsumsi dari masyarakat. Yang awalnya belanja di pasar sekarang lewat online. Kemudian banyak model-model baju yang ada diinternet juga mempengaruhi masyarakat sehingga sekarang pakaian masyarakat juga bagus-bagus. Adanya pengaruh internet memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Jamprong, namun disisi lain adanya internet juga membawa banyak penyimpangan sosial pada masyarakat akibat dari tidak bisanya memfilter dalam penggunaan internet.

##### **d. Masyarakat Pendatang**

Akses jalan yang bagus mengakibatkan banyaknya masyarakat pendatang yang datang ke Desa Jamprong, baik itu yang datang untuk berdagang, singgah, atau dari hasil pernikahan masyarakat Desa Jamprong dengan masyarakat luar Desa Jamprong. Masyarakat pendatang

adalah orang-orang yang berasal dari luar daerah yang memiliki kepentingan baik akan menetap atau hanya singgah saja. Secara tidak langsung adanya masyarakat pendatang membawa perubahan bagi masyarakat asli Desa Jamprong. Masyarakat pendatang membawa perubahan baik dari segi kebiasaan, pakaian, dan pola pikir.

#### **e. Urbanisasi**

Sebagian masyarakat Desa Jamprong melakukan urbanisasi. Menurut Everett S. Lee urbanisasi adalah ada empat faktor, yaitu: faktor dari daerah asal, faktor dari daerah tujuan, faktor penghambat, dan faktor pribadi. Ada beberapa faktor banyaknya masyarakat yang pergi keluar kota baik untuk bekerja maupun untuk mengenyam pendidikan. Masyarakat Desa Jamprong yang bekerja di kota yang kemudian kembali lagi ke desa juga membawa perubahan. Misalnya saja adanya café dan tempat karaoke yang ada di Desa Jamprong merupakan gagasan dari salah satu masyarakat Desa Jamprong yang bekerja di kota tepatnya disuaru café yang kemudian mencoba mendirikan sendiri di desa. Dengan adanya café tersebut maka kebiasaan masyarakat desa yang kental dengan warung kopi sekarang sudah mulai kenal dengan café seperti halnya masyarakat kota.

Pemuda masyarakat Desa yang sekolah di kota juga membawa perubahan bagi masyarakat Desa Jamprong. Misalnya saja dalam proses pertanian. Pemuda desa yang lulusan dari jurusan pertanian kembali ke desa dan membawa perubahan dalam proses produksi pertanian. Bukan hanya cara produksinya saja namun juga pemeliharaan dan juga inovasi-inovasi baru pada jenis bibit yang ditanam. Dengan inovasi dan cara produksi yang berbeda dalam masa panenpun juga mengalami perubahan dimana dalam tiap tahunnya petani bisa lebih banyak memiliki masa panen.

#### **Saluran-Saluran Perubahan Sosial**

Saluran-saluran perubahan sosial adalah suatu proses yang dilalui dalam suatu proses perubahan. Ada beberapa saluran-saluran yang dilalui dalam proses perubahan sosial yang berhubungan dengan perubahan sosial yang ada di Desa Jamprong, antara lain:

##### **a. Pemerintah**

Pemerintah menjadi salah satu saluran terjadinya perubahan sosial. Kebijakan-kebijakan yang dibuat dan dikeluarkan oleh pemerintah membawa dampak bagi kehidupan masyarakat yang menimbulkan sebuah perubahan. Seperti halnya adanya aturan dari pemerintah yang mewajibkan pendidikan wajib belajar 9 tahun. Sebagai solusi untuk pemerataan penuntasan wajib belajar 9 tahun yang masih belum terselaikan terutama di daerah-daerah yang masuk dalam kategori 3T yaitu terluar, terdepan, dan terpencil pemerintah mendirikan sebuah sekolah satu atap di SD yang jauh dari akses pendidikan,

dengan harapan agar nanti lulusannya bisa melanjutkan ke jenjang SMP sehingga bisa mengenyam pendidikan wajib belajar 9 tahun.

Desa Jamprong juga termasuk dalam salah satu daerah yang melaksanakan kebijakan dari pemerintah terkait penuntasan wajib belajar 9 tahun. Sejak tahun 2005 telah didirikan SMP Satu Atap di Desa Jamprong. Adanya sekolah tersebut tentunya memberikan perubahan bagi masyarakat Desa Jamprong. Setelah adanya sekolah tersebut pendidikan di Desa Jamprong meningkat. Setelah lulus dari SD maka-anak bisa melanjutkan ke SMP satu Atap. Dengan demikian program wajib belajar 9 tahun di Desa Jamprong telah terlaksanakan.

Selain adanya kebijakan pemerintah tentang pendidikan wajib belajar 9 tahun, kemajuan pembangunan infrastruktur jalan yang bagus juga menjadi saluran terjadinya perubahan di Desa Jamprong. Pada tahun 2002 dilakukan perbaikan jalan di Desa Jamprong. Sejak jalan di Desa Jamprong diperbaiki akses menuju ke kecamatan atau ke kota semakin lancar. Dengan mudahnya akses jalan maka banyak masyarakat keluar masuk baik dari masyarakat asli maupun pendatang. Hal tersebut memicu terjadinya perubahan bagi masyarakat Desa Jamprong.

##### **b. Ekonomi**

Meskipun berada di daerah pedesaan atau pinggiran, Desa Jamprong juga hampir semuanya masyarakatnya sudah memiliki televisi dan mengenal adanya internet meskipun belum semuanya. Di televisi ada banyak iklan-iklan yang ditampilkan. Dari iklan tersebut merasa tertarik dan kemudian membeli produk-produk tersebut. Kemudian dari internet biasanya masyarakat lebih tertarik dengan membeli baju. Ada banyak media sosial yang menggunakan media tersebut sebagai media pemasaran. Apalagi sekarang dimudahkan dengan pengiriman sampai ke desa membuat masyarakat semakin senang. Akhirnya gaya hidup masyarakat Desa Jamprong juga mulai berubah. Selain merubah gaya hidup dampak dari ekonomi juga merubah pola pikir masyarakat. Masyarakat desa semakin terbuka dan mampu menerima hal-hal yang baru.

Cara produksi masyarakat Desa Jamprong juga mengalami perubahan. Dulu masyarakat hanya memproduksi sesuatu hanya untuk keperluan pribadi namun sekarang juga untuk diperjual belikan. Memperoleh penghasilan dan keuntungan yang banyak adalah hal yang diinginkan oleh masyarakat. Dalam sistem penjualannya juga tidak hanya di desa sendiri saja namun sampai desa lain bahkan kecamatan lain.

##### **c. Teknologi**

Perkembangan teknologi bukan hanya terjadi di kota saja melainkan juga di desa. Seperti halnya di Desa Jamprong, listrik masuk di Desa Jamprong pada tahun 1996. Sebelum ada listrik penerangan yang digunakan oleh

masyarakat adalah obor dan uplik (alat penerangan menggunakan bahan bakar minyak tanah dan ada sumbunya). Namun meskipun belum ada listrik pada tahun 1886 televisi sudah masuk Desa Jamprong, namun masih televisi hitam putih. Masyarakat menggunakan tenaga diesel untuk menyalakan televisi yang pada saat itu hanya ada satu orang yang memiliki usaha tersebut yaitu pak Mojan yang sekarang sudah almarhum. Hanya beberapa orang saja pada saat itu yang memiliki televisi. Kemudian radio lebih dulu masuk ke Desa Jamprong yaitu pada tahun 1975 dan itupun radio kotak kecil yang menggunakan batu baterai. Sedangkan untuk internet baru masuk ke Desa Jamprong pada tahun 2007. Itupun tidak pada masyarakat luas tetapi hanya ada disekolah saja.

Seiring perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, sistem pertanian masyarakat Desa Jamprong juga mengalami perubahan. Alat-alat yang digunakan juga lebih modern. Misalnya saja untuk membajak sawah sekarang tidak menggunakan tenaga hewan tetapi menggunakan traktor. Pupuk juga sudah berubah, pupuk kandang tidak lagi banyak digunakan, yang sering digunakan oleh petani adalah pupuk kimia. Malah bibit, petani lebih memilih bibit-bibit hasil inovasi karena dianggap lebih cepat panen dan hasilnya bagus. Sistem pengairan yang diterapkan petani sekarang juga mengandalkan tenaga diesel bukan mengandalkan air hujan saja sehingga tanaman bisa lebih subur.

Dalam berinteraksi masyarakat Desa Jamprong juga ada yang berubah. Alat komunikasi yang digunakan sekarang adalah handphone. Tatap muka sangat jarang dilakukan apalagi untuk masyarakat yang masih muda. Transportasi di Desa Jamprong juga sudah berubah. Untuk menuju ke suatu tempat masyarakat tidak lagi berjalan kaki namun sekarang naik kendaraan bermotor atau angkutan umum.

#### **d. Agama**

Munculnya aliran baru yang ada di Desa Jamprong, yaitu aliran salafi telah merubah pola pikir, kebiasaan, dan keyakinan masyarakat yang menganutnya dari sebelum dengan sesudah menganut aliran tersebut. Dalam hal berpakaian masyarakat yang menganut sekarang menggunakan gamis dan jubah-jubah besar lengkap dengan cadar bagi yang perempuan. Padahal sebelumnya pakaian yang mereka kenakan biasa saja seperti menggunakan jilbab pada umumnya.

Kemudian mengenai kepercayaan juga berubah. Yang awalnya hal-hal yang bersifat tradisional seperti sedekah bumi tasyakuran yang selalu diikuti namun sekarang hal tersebut dianggap musrik karena dirasa menyekutukan Allah SWT. Cara berinteraksinya juga mengalami perubahan. Masyarakat yang menganut aliran tersebut sangat berhati-hati dalam berinteraksi, apalagi dengan

lawan jenis. Berjabat tangan dengan lawan jenis selain keluarga juga diharamkan.

#### **e. Pendidikan**

Sejak adanya pendirian SMP Satu Atap di Desa Jamprong pendidikan masyarakat meningkat. Dengan meningkatnya pendidikan tersebut maka pola pikir masyarakat juga berubah. Dari pendidikan anak-anak akan memperoleh banyak pengetahuan yang kemudian bisa diajarkan pada orangtuanya. Masyarakat yang berpengetahuan dalam sekarang juga memandang bahwa posisi antara laki-laki dan perempuan itu sama. Perempuan juga mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan sama seperti laki-laki. Kemudian dengan banyaknya masyarakat yang terdidik dan sekolah maka memunculkan perubahan profesi bagi masyarakat Desa Jamprong. Profesi yang ada di Desa Jamprong dulu hanya petani saja, namun sekarang sudah banyak profesi lain yang digeluti oleh masyarakat, misalnya saja karyawan, buruh pabrik, pedagang, guru, pramugari, dan lain sebagainya.

#### **Dampak Positif dan Dampak Negatif Perubahan Sosial**

Dampak positif atau fungsi manifes dari adanya SMP Satu Atap bagi masyarakat Desa Jamprong adalah pertama, meningkatnya pendidikan yang ada pada masyarakat. Orangtua sudah banyak menyekolahkan anak-anaknya karena beranggapan bahwa pendidikan itu penting. Kedua, perpindahan mata pencaharian dari sektor agraris ke sektor industri karena pendidikan masyarakat meningkat. Masyarakat sudah banyak yang sekolah dan memiliki ijazah maka banyak masyarakat yang berpindah dari sektor agraris ke sektor industri. Ketiga, perekonomian masyarakat meningkat. Perekonomian masyarakat meningkat bisa dilihat dari kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari beberapa hal, misalnya bentuk bangunan rumah, pola konsumsi, dan kepemilikan barang.

Keempat, kesetaraan gender. Perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan. Kelima, gaya hidup berubah mulai dari pola konsumsi seperti segi pakaian, makanan, sarana dan prasarana, transportasi, alat telekomunikasi. Keenam, modernisasi pertanian. Modernisasi pertanian ditandai dengan mekanisme pertanian yang modern. Ketujuh, pola pikir masyarakat berubah menjadi lebih logis, rasional, dan terbuka. Dalam melakukan dan melihat semua aktivitas masyarakat menggunakan akal pikiran. Kedelapan, munculnya inovasi baru. Dalam berkomunikasi masyarakat banyak yang menggunakan handphone. Di desa telah ada inovasi baru toko handphone yang dulu belum ada di Desa Jamprong, dengan adanya toko handphone tersebut maka masyarakat lebih mudah untuk membeli handphone atau mungkin hanya sekedar membeli pulsa.

Dampak negatif atau fungsi laten dari adanya SMP Satu Atap bagi masyarakat Desa Jamprong adalah pertama, penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial terjadi pada anak karena mendapat pengaruh dari teman sekolah maupun dari luar sekolah. Kedua, Masyarakat lebih permisif. Masyarakat sekarang menganggap sesuatu yang dulu tidak boleh dilakukan sekarang dianggap hal yang biasa saja sehingga diperbolehkan. Ketiga, tenaga kerja produktif berkurang. Pemuda desa banyak yang melakukan urbanisasi dengan bekerja keluar kota sehingga tenaga kerja produktif di desa berkurang. Keempat, munculnya stratifikasi sosial. Desa Jamprong terdapat pengkategorian antara masyarakat yang berpendidikan rendah, berpendidikan menengah, dan yang berpendidikan tinggi. Kemudian juga perbedaan dari profesi, yang hanya seorang petani, guru, karyawan, dan lain sebagainya. Selain itu juga terjadi perubahan perekonomian akhirnya juga memunculkan adanya orang kaya dan orang miskin. Hal tersebut akhirnya juga berpengaruh dalam pemilihan pasangan hidup.

Kelima, terjadinya disintegrasi sosial (perceraian) karena pendidikan dan penapatan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Perceraian kemudian mengakibatkan terjadinya single parent yang nantinya berdampak buruk pada pola pengauhan anak. Keenam, mudarnya modal sosial dan modal budaya. Masyarakat desa juga memiliki modal sosial. Salah satu contohnya adalah gotong royong. Gotong royong di Desa Jamprong mulai memudar karena banyaknya masyarakat yang keluar kota. Selain itu modal budaya yang ada di Desa Jamprong juga mulai memudar. Dulu kesenian lokal seperti sandur, ketoprak, wayang kulit, dan langen tayub sangat digemari oleh masyarakat. Setiap ada hajatan masyarakat pasti menontonton kesenian-kesenian tersebut. Namun sekarang kesenian-kesenian lokal tersebut sudah mulai dilupakan dan digantikan oleh kesenian-kesenian modern. Bukan hanya kesenian-kesenian, budaya lokal lainnya seperti sedekah bumi dan tasyakuran juga mulai memudar. Ketujuh, perpecahan dalam masyarakat. Masuknya aliran agama islam baru yang ada di Desa Jamprong juga menyebabkan adanya sebuah konflik yang menyebabkan terjadinya perpecahan antar masyarakatnya. Kedelapan, perubahan pola interaksi sosial masyarakat. Sudah jarang anak muda sekarang yang menggunakan bahasa jawa kromo saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Rata-rata menggunakan bahasa jawa ngoko. Perubahan bahasa juga terjadi pada orang-orang yang merantau di kota. Setelah kembali ke desa biasanya logat kotanya dibawa kedesa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Jamprong pasca adanya pendirian SMP Satu Atap dapat

dilihat melalui tiga dimensi seperti yang dikemukakan oleh Himes dan More. Pertama, dimensi struktural, perubahan yang terjadi antara lain: pendidikan di Desa Jamprong meningkat, perubahan pekerjaan dari sektor agraris ke sektor industri, perekonomian masyarakat meningkat, terjadinya mobilitas sosial, munculnya stratifikasi sosial, tenaga kerja produktif di desa berkurang karena banyak pemuda yang ke kota, kesetaraan gender, dan disintegrasi sosial (perceraian.). Kedua, dimensi kultural, perubahan yang terjadi antara lain: Perubahan pada gaya hidup, perubahan nilai dan norma (mudarnya modal budaya, adanya aliran agama baru (aliran Salafi), mudarnya modal sosial, munculnya penyimpangan sosial), dan pola pikir masyarakat tentang kesadaran pentingnya pendidikan meningkat. Ketiga, dimensi interaksional, perubahan yang terjadi antara lain: perubahan pada media yang digunakan dalam berinteraksi, perbedaan orangtua yang memiliki literasi teknologi tinggi dengan orangtua yang memiliki literasi teknologi rendah dalam penggunaan media sosial, dan perubahan pada penggunaan bahasa.

Perubahan sosial yang terjadi didalam masyarakat Desa Jamprong tentunya tidak terjadi begitu saja secara tiba-tiba. Perubahan sosial didalam masyarakat tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi perubahan sosial pada masyarakat Desa Jamprong, antara lain: pertama, penemuan-penemuan baru. Kedua, pertentangan (konflik). Ketiga, munculnya stratifikasi sosial. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi perubahan sosial pada masyarakat Desa Jamprong, antara lain: pertama, pengaruh Budaya Asing. Kedua, adanya aturan dari Pemerintah terkait dengan wajib belajar 9 tahun. Ketiga, internet. Keempat, masyarakat pendatang. Kelima, masyarakat yang bekerja dan yang sekolah diluar kota.

Ada beberapa saluran-saluran yang dilalui dalam proses perubahan sosial yang berhubungan dengan perubahan sosial yang ada di Desa Jamprong, antara lain: pertama, pemerintah (pendidikan meningkat). Kedua, ekonomi (gaya hidup dan cara produksi). Ketiga, teknologi (televisi, radio, internet, dan *handphone*), modernisasi pertanian (cara penanaman, pupuk, dan bibit), alat komunikasi, dan transportasi). Keempat, agama (munculnya aliran agama baru (pola pikir, kebiasaan, dan keyakinan berubah)). Kelima, pendidikan (pendidikan meningkat, pola pikir dan pengetahuan, dan profesi baru).

Adanya SMP Satu Atap di Desa Jamprong juga memberikan dampak bagi masyarakat Desa Jamprong. Dampak positif atau fungsi manifes dari adanya SMP Satu Atap bagi masyarakat Desa Jamprong adalah pertama, meningkatnya pendidikan yang ada pada masyarakat. Kedua, perpindahan mata pencaharian dari sektor agraris

ke sektor industri karena pendidikan masyarakat meningkat. Ketiga, perekonomian masyarakat meningkat. Keempat, kesetaraan gender. Kelima, gaya hidup berubah mulai dari pola konsumsi seperti segi pakaian, makanan, sarana dan prasarana, transportasi, alat telekomunikasi. Keenam, modernisasi pertanian. Ketujuh, pola pikir masyarakat berubah menjadi lebih logis, rasional, dan terbuka. Kedelapan, munculnya inovasi baru.

Adanya pendirian SMP satu atap menimbulkan sebuah disfungsi dimana dalam struktur-struktur atau lembaga-lembaga yang ada pada masyarakat dapat berperan dalam pemeliharaan bagian-bagian lain sistem sosial, mereka juga memiliki konsekuensi negatif untuknya. Sehingga memunculkan dampak negatif. Dampak negatif dari adanya SMP Satu Atap bagi masyarakat Desa Jamprong adalah pertama, penyimpangan sosial. Kedua, Masyarakat lebih permisif. Ketiga, tenaga kerja produktif di desa berkurang. Keempat, munculnya stratifikasi sosial. Kelima, terjadinya disintegrasi sosial (perceraian). Keenam, memudarnya modal sosial dan modal budaya. Ketujuh, perpecahan dalam masyarakat.

### Saran

Penelitian memberikan saran sebagai berikut: Karena spektrum penelitian ini sangat luas, maka penelitian ini masih menyisakan ruang yang kosong, yang selanjutnya harus diteliti oleh peneliti sendiri di masa yang akan datang atau peneliti yang lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Postkolonial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soekamto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

